

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan analisis item yang mengkorelasikan skor setiap item dengan skor faktor (hasil seluruh skor item pertanyaan) . teknik korelasi yang digunakan yaitu *Pearson Correlation*. Sebuah item pertanyaan bisa dikatakan valid jika hasil uji yang diperoleh nilai korelasi antara butir dengan faktor positif dan signifikan pada tingkat 5% (Ghiska, 2014).

a. Hasil Uji Validitas Modal (X1)

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas Modal

Item	Koefisien Korelasi	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,833	0,213	Valid
X1.2	0,864	0,213	Valid
X1.3	0,896	0,213	Valid
X1.4	0,853	0,213	Valid
X1.5	0,882	0,213	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada tabel 5.1 didapatkan hasil bahwa semua item hasil r hitung lebih dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,213$), dan mempunyai Koefisien Korelasi pearson positif dengan tingkat signifikan $> \alpha (0,05)$. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh item variabel modal dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk uji instrumen berikutnya.

b. Hasil Uji Validitas Teknologi (X2)

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas Teknologi

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,849	0,213	Valid
X2.2	0,822	0,213	Valid
X2.3	0,875	0,213	Valid
X2.4	0,862	0,213	Valid
X2.5	0,877	0,213	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Pada tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa semua item hasil r hitung lebih dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,213$), dan mempunyai Koefisien Korelasi pearson positif dengan tingkat signifikan $> \alpha (0,05)$. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh item variabel teknologi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk uji instrumen berikutnya.

c. Hasil Uji Validitas Akses Informasi Bisnis (X3)

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Akses Informasi Bisnis

Item	Koefisiensi Korelasi	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,886	0,213	Valid
X3.2	0,838	0,213	Valid
X3.3	0,907	0,213	Valid
X3.4	0,893	0,213	Valid
X3.5	0,862	0,213	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Pada tabel 5.3 didapatkan hasil bahwa semua item hasil r hitung lebih dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,213$), dan mempunyai Koefisien Korelasi pearson positif dengan tingkat signifikan $> \alpha (0,05)$. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh item variabel akses informasi bisnis dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk uji instrumen berikutnya.

d. Hasil Uji Validitas Sumber Daya Manusia (X4)

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas Sumber Daya Manusia

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	keterangan
X4.1	0,767	0,213	Valid
X4.2	0,826	0,213	Valid
X4.3	0,861	0,213	Valid
X4.4	0,739	0,213	Valid
X4.5	0,805	0,213	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Pada tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa semua item hasil r hitung lebih dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,213$), dan mempunyai Koefisien Korelasi pearson positif dengan tingkat signifikan $> \alpha$ (0,05). Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh item variabel sumber daya manusia dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk uji instrumen berikutnya.

e. Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM (Y)

Tabel 5.5
Hasil Uji validitas Kinerja UMKM

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,784	0,213	Valid
Y.2	0,727	0,213	Valid
Y.3	0,745	0,213	Valid
Y.4	0,804	0,213	Valid
Y.5	0,771	0,213	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Pada tabel 5.5 didapatkan hasil bahwa semua item hasil r hitung lebih dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,213$), dan mempunyai Koefisien Korelasi pearson positif dengan tingkat signifikan $> \alpha$ (0,05). Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh item variabel kinerja dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk uji instrumen berikutnya.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* yaitu instrumen yang reliabel atau handal jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. Jika nilai koefisien reabilitas $> 0,7$ maka bisa dikatakan cukup baik, dan apabila nilainya $> 0,8$ maka dikatakan baik. Berikut ini adalah hasil dari uji reabilitas :

Tabel 5.6
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Modal	0,915	Reliabel
Teknologi	0,908	Reliabel
Akses terhadap Informasi Bisnis	0,859	Reliabel
Sumber Daya Manusia	0,921	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 5.6 maka di dapatkan hasil uji realibilitas bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ dengan begitu maka variabel modal, teknologi, akses terhadap informasi bisnis dan sumber daya manusia dinyatakan reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dan menggunakan analisis plot. Data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Dan pada analisis plot data dikatakan normal apabila titik berada di garis diagonal dan tidak terlalu menjauhi garis diagonal. Namun data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila titik terlalu melebar atau menjauhi garis diagonal. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 5.7
Hasil Uji Normalitas Analisis Statistik

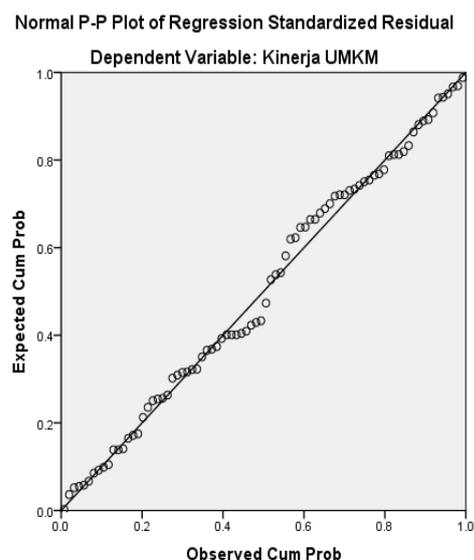
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Untandarized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,621
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,835

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel 5.7 Kolmogorov-Smirnov di atas, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ dan sebaliknya data tidak dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. $< 0,05$. Diketahui bahwa variabel Modal, Teknologi, Akses terhadap Informasi Bisnis, dan Sumber Daya Manusia mempunyai nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ yaitu sebesar 0,835, maka data tersebut bisa dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis normal P-P Plot pada gambar 5.1 dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik berada di garis diagonal dan tidak terlalu menjauhi garis diagonal. Diketahui variabel Modal, Teknologi, Akses terhadap Informasi Bisnis dan Sumber Daya Manusia memiliki titik yang berada di garis diagonal maka data pada Gambar dapat dikatakan berdistribusi normal.



Sumber : Data Primer yang Diolah

Gambar 5.1

Hasil Uji Normalitas Analisis Plot Grafis

2. Uji Multikorelasi

Uji Multikorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen terbebas dari gejala multikorelasi atau tidak (Prabayu dan Ashari, 2005). Gejala ini terlihat apabila terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF seluruhnya lebih kecil dari 10 maka tidak mengandung Multikorelasi (Basuki, 2015).

Tabel 5.8
Hasil Uji Multikorelasi

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Modal	0,643	1,554
2	Teknologi	0,399	2,503
3	Akses terhadap Informasi Bisnis	0,555	1,801
4	Sumber Daya Manusia	0,621	1,609

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari hasil yang didapatkan pada Tabel 5.8 hasil uji multikorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel modal sebesar 0,643 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,554 lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel modal tidak ada multikorelasi. Nilai tolerance variabel teknologi sebesar 0,399 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,503 lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel teknologi tidak ada multikorelasi. Nilai tolerance variabel akses terhadap informasi bisnis sebesar 0,555 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,801 lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel akses terhadap informasi bisnis tidak ada multikorelasi. Kemudian nilai tolerance variabel sumber daya manusia sebesar 0,621 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF

sebesar 1,609 lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel sumber daya manusia tidak ada multikorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

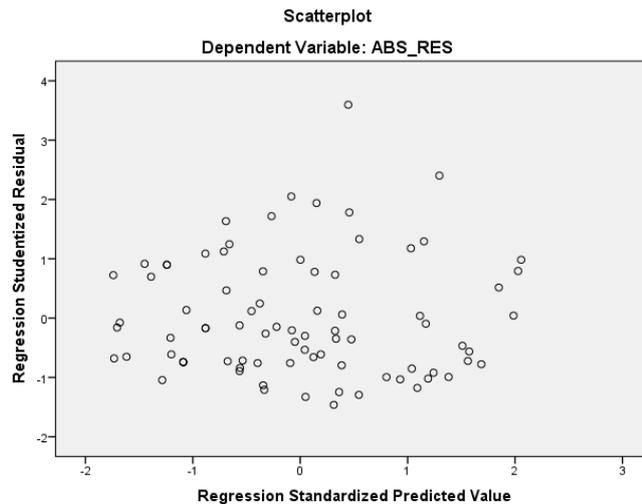
Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan atau terjadinya perbedaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam model regresi yang baik yaitu harus memenuhi syarat tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas menggunakan alat analisis Uji Glester dan Scatter Plot.

Tabel 5.9
Hasil Uji Heterokedastisitas Analisis Uji Glester

No	Variabel	Nilai Signifikan
1	Modal	0,878
2	Teknologi	0,878
3	Akses terhadap Informasi Bisnis	0,282
4	Sumber Daya Manusia	0,150

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 5.9 hasil yang di dapat dari tabel analisis uji glester dinyatakan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai signifikan $> 0,05$. Disini bisa dilihat bahwa variabel modal, teknologi, akses terhadap informasi bisnis, dan sumber daya manusia memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data di atas tidak mengandung heterokedastisitas.



Sumber : Data Primer yang Diolah

Gambar 5.2
Output Hasil Uji Heterokedastisitas Analisis Scatterplot

Berdasarkan grafik scatter plot uji heterokedastisitas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pola tertentu yang jelas, kemudian titik-titik menyebar di bagian atas dan bawah angka nol pada sumbu Y. Maka hal itu menunjukkan ketiadaan heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi pantas digunakan peneliti untuk meneliti kinerja usaha berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda dipakai untuk meneliti pengaruh antara variabel dependen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel independen. Berdasarkan uji regresi linier berganda yang didapatkan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS21 sebagai berikut :

a. Uji t-statistik

Berdasarkan hasil uji-t (parsial) dengan software SPSS 21, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 5.10
Hasil Uji-t (Parsial)

Model	Standardized Coefficients	T	Sig
	B		
Modal	0,177	2,149	0,035
Teknologi	0,216	2,067	0,042
Akses terhadap informasi bisnis	0,311	3,504	0,001
Sumber daya manusia	0,307	3,660	0,000

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji- t atau uji parsial diatas di dapatkan hasil yang memiliki pengaruh paling banyak terhadap kinerja yaitu variabel akses informasi bisnis dengan jumlah 0,311. Kemudian dapat disimpulkan hasil persamaan regresi linier berganda dari model penelitian yang telah diuji sebagai berikut :

$$Y = 0,177X1 + 0,216X2 + 0,311X3 + 0,307X4$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

1. Uji t terhadap variabel modal (X1)

Hipotesis variabel modal (X1) diduga modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang berada di Kabupaten Cilacap. berdasarkan pada tabel diatas, variabel modal memiliki koefisien 0,173 menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja,

artinya setiap kenaikan modal satu satuan maka variabel Y atau kinerja akan naik sebesar 0,173. Dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap. t_{hitung} pada variabel modal sebesar 2,149 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989 dan nilai probabilitas pada variabel modal sebesar 0,035 yang berarti memiliki nilai signifikan karena 0,035 lebih kecil dari 0,05, maka modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y).

2. Uji variabel teknologi (X2)

Hipotesis variabel teknologi (X2) diduga teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang berada di kabupaten Cilacap. berdasarkan pada tabel diatas, variabel teknologi memiliki koefisiensi sebesar 0,244 menunjukkan bahwa variabel teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel Y atau kinerja akan naik sebesar 0,244. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah tetap. t_{hitung} pada variabel teknologi sebesar 2,067 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989 dan nilai probabilitas pada variabel teknologi sebesar 0,042 yang artinya memiliki nilai signifikan karena 0,042 lebih kecil dari 0,05. Maka teknologi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y).

3. Uji variabel akses terhadap informasi bisnis (X3)

Hipotesis variabel akses terhadap informasi bisnis (X3) diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang berada di Kabupaten Cilacap. berdasarkan pada tabel diatas, variabel akses terhadap informasi bisnis memiliki koefisieni sebesar 0,291 menunjukkan bahwa variabel akses terhadap informasi bisnis memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel Y atau kinerja akan naik sebesar 0,291. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. t_{hitung} pada variabel akses

terhadap informasi bisnis sebesar 3,504 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989 dan nilai probabilitas pada variabel akses terhadap informasi bisnis sebesar 0,001 yang artinya memiliki nilai signifikan karena 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka akses terhadap informasi bisnis (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y).

4. Uji variabel sumber daya manusia (X4)

Hipotesis variabel sumber daya manusia (X4) diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang berada di Kabupaten Cilacap. berdasarkan pada tabel diatas, variabel sumber daya manusia memiliki koefisiensi sebesar 0,258 menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel Y atau kinerja akan naik sebesar 0,258. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. t_{hitung} pada variabel sumber daya manusia sebesar 3,660 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989 dan nilai probabilitas pada variabel sumber daya manusia sebesar 0,000 yang artinya memiliki nilai signifikan karena 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka sumber daya manusia (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y).

b. Uji F

Uji F atau uji serempak digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh bersamaan atau secara simultan terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan mempunyai pengaruh bersamaan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5.11

Hasil Uji F

Model	Df	F	Sig
Regression	4	37.988	0,000
Residual	77		
Total	81		

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel diatas F_{hitung} sebesar $37,988 > F_{tabel}$ dengan ($df_{n_1} = 4$ dan $df_{n_2} = 77$) sehingga $F_{tabel} = 2,48$ dengan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel modal (X1), teknologi (X2), akses terhadap informasi bisnis (X3), dan sumber daya manusia (X4) berpengaruh secara simultan atau secara bersama sama terhadap variabel kinerja (Y) UMKM di Kabupaten Cilacap.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. R^2 digunakan untuk mengukur ketetapan yang terbaik dari analisis regresi berganda. Jika R^2 mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut dikatakan semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Tetapi jika R^2 mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut dikatakan lemah dalam menerangkan variabel terikat (Ghazali, 2001).

Tabel 5.12

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,815	0,664	0,646	1.716

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil output uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,646 yang artinya variabel kinerja UMKM bisa dijelaskan oleh variabel modal, teknologi, akses terhadap informasi bisnis, dan sumber daya manusia sebesar 64,6%, sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model.

D. Pembahasan

a. Pengaruh Modal Terhadap Kinerja UMKM

Jika dilihat hasil dari regresi linier berganda, variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di kabupaten Cilacap. Hasil pengujian hipotesis 1 adalah nilai t_{hitung} sebesar 2.149 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.989 dengan tingkat signifikansi 0,035. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Apabila signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka hasil H_1 diterima.

Pada penelitian ini modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM itu adalah keterbatasan modal, maka dari itu selain dari modal pribadi UMKM juga memilih alternatif untuk menambahkan modal usahanya dengan meminjam ke lembaga keuangan atau perbankan. Permodalan usaha merupakan suatu penunjang tingkat kinerja pelaku usaha bisa menjadi lebih maksimal dalam bekerja untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah diteliti oleh Rahman (2016), Subroto dkk (2016) dan Cahyono dkk (2018) yang menjelaskan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

b. Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja UMKM

Jika dilihat dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap. Hasil pengujian hipotesis 2 adalah nilai t_{hitung} sebesar 2.067 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.989 dengan tingkat signifikansi 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka H_2 diterima

Dalam penelitian ini teknologi berpengaruh terhadap kinerja karena industri pengolahan sangat membutuhkan teknologi yang terbaru dengan adanya teknologi yang semakin berkembang dapat mempermudah proses produksi. Kemudian teknik marketing dengan menggunakan media online, dan pernyataan tentang teknologi komunikasi dapat mempermudah komunikasi dengan para pekerja mendapatkan respon yang cukup baik untuk dapat membuktikan hasil penelitian secara signifikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ratnawati (2018) yang menjelaskan bahwa teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

c. Variabel akses terhadap informasi bisnis

Apabila dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel akses terhadap informasi bisnis memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap. Hasil pengujian

hipotesis 3 adalah nilai t_{hitung} sebesar 3,504 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989 dengan tingkat signifikansi 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa akses terhadap informasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka hasil H_3 diterima.

Dalam penelitian ini akses informasi bisnis berpengaruh terhadap kinerja karena, akses terhadap informasi bisnis sangat dibutuhkan bagi para pelaku UMKM di kabupaten Cilacap untuk menjaga kualitas produknya supaya tidak kalah dengan perkembangan zaman. Misalnya seperti untuk mencari tahu informasi mengenai peluang usaha, selera konsumen maupun informasi mengenai para pesaing membantu para pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kinerja usahanya agar mampu untuk terus bersaing ditengah banyaknya pesing usaha.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarta dkk (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh kristiningsih & Trimarjono (2015) yang menjelaskan bahwa akses terhadap informasi bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

d. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM

Pada penelitian ini, hipotesis 4 yang diajukan yaitu sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian hipotesis 4 adalah nilai t_{hitung} sebesar 3,660 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka H_4 diterima.

Dalam penelitian ini sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja karena, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin luas pula wawasan berfikir dan semakin besar pula kemampuan berbisnis dan mengelola usaha. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan daya

serap pelaku UMKM terhadap informasi pasar semakin lambat, sehingga usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan produksi dan pendapatan agak bergerak lamban pula. Kemudian tingkat upah juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan, karena semakin besarnya jumlah upah maka para pekerja akan semakin giat dalam menjalankan pekerjaannya demi mendapatkan upah yang menjanjikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarta, Ketut & Cipta (2014) dan Dewi (2013) yang menjelaskan bahwa pengaruh sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian Krisdanti & Rodhiyah (2016) menjelaskan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja. Maka dari itu dapat disimpulkan apabila sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja.